



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 540-550

Vol. 4, No. 1, Juli 2023

DOI: 10.37985/murhum.v4i1.263

Strategi Pengembangan Perilaku Prososial Anak dalam Menunjang Aspek Sosial Emosional

Nur Rakhma Ardhiani¹, dan Darsinah²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK. Perilaku prososial sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam aktivitas sehari-hari serta dapat terciptanya suatu interaksi yang menimbulkan hubungan timbal balik antar sesama yang memiliki dampak positif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan strategi dan faktor-faktor dalam pengembangan perilaku prososial anak usia dini di TK Pertiwi Sragen Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sedangkan untuk objek penelitian ini adalah strategi guru dalam pengembangan perilaku prososial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data melalui observasi dan wawancara kepada subjek. Data divalidasi menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data interaktif menggunakan model miles dan huberman dengan tahap analisis data yakni reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dalam pengembangan perilaku prososial anak dilakukan melalui strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran interaktif, dan strategi pembelajaran ekspositori. Faktor yang mempengaruhi pengembangan perilaku prososial adalah faktor lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.

Kata Kunci : Strategi; Faktor; Perilaku Prososial; Anak Usia Dini

ABSTRACT. Prosocial behavior is very important to develop from an early age because in essence humans are social beings who need other people in their daily activities and can create an interaction that creates a reciprocal relationship between people which has a positive impact. The purpose of this study is to describe the strategies and factors in the development of prosocial behavior in early childhood at TK Pertiwi Sragen Tengah. The subject in this study is the teacher while the object of this research is the teacher's strategy in developing prosocial behavior. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques through observation and interviews with the subject. Data is validated using triangulation technique. Interactive data analysis techniques use the Miles and Huberman models with the data analysis stages namely data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results of the study show that strategies for developing children's prosocial behavior are carried out. Through direct learning strategies, interactive learning strategies, and expository learning strategies. Factor that influence the development of prosocial behavior are factors of the school environment and home environment.

Keyword : Strategy; Factor; Prosocial Behavior; Early Childhood

Copyright (c) 2023 Nur Rakhma Ardhiani dkk.

✉ Corresponding author : Nur Rakhma Ardhiani

Email Address : a520190041@student.ums.ac.id

Received 30 Juni 2023, Accepted 28 Juli 2023, Published 30 Juli 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan anak secara menyeluruh pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam upaya agar tumbuh kembang anak dapat berkembang secara optimal maka diperlukan stimulasi bagi anak mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi kepada anak, serta penyediaan kesempatan yang luas untuk anak mengeksplorasi dan belajar secara aktif [1].

Aspek perkembangan sosial penting karena manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan suatu hal yang tidak dapat dilakukannya sendiri [2]. Pada masa anak usia dini, anak dapat belajar untuk mempersiapkan diri menjadi bagian dari kehidupan yang baik sebagai pribadi yang utuh [3]. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah perilaku prososial anak. Adapun pengertian perilaku prososial menurut Beaty adalah perilaku yang mencerminkan kepedulian atau perhatian dari seorang anak ke anak lainnya [4]. Setiap orang pasti memiliki perilaku prososial tersebut. Akan tetapi, sikap itu akan memudar jika seseorang kurang peduli dengan lingkungannya. Permasalahan mengenai perilaku prososial ini merupakan masalah krusial baik di lingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah [5]. Perilaku prososial itu sangat penting karena dengan begitu seseorang dapat hidup berdampingan dengan baik. Menurut Johnson dkk., menjelaskan bahwa anak prasekolah merupakan periode sensitif untuk pengembangan keterampilan prososial, dimana relatif sedikit yang diketahui tentang proses mendorong dan menghambat perkembangan prososial selama periode ini. Selain itu, kemampuan penyesuaian secara adaptif pada diri anak diyakini memberi kontribusi signifikan terhadap perkembangan keterampilan prososial. Senada dengan hal tersebut, menurut Desmita menyatakan bahwa perkembangan psikososial terkait dengan perubahan-perubahan emosi dan kepribadian serta perubahan bagaimana individu berkomunikasi dengan orang lain [4].

Menurut Crozieer dan Tincani menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan kebalikan dari perilaku anti sosial [6]. Dapat dikatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan yang memengaruhi seorang individu untuk berperilaku tanggap dengan sekitar. Perilaku prososial juga mencakup tindakan yang dilakukan untuk memberikan keuntungan bagi orang lain [7]. Bentuk perilaku tersebut seperti perilaku suka menolong, berbagi, empati, simpati dan dapat bekerja sama dengan lingkungan sekitarnya. Perilaku prososial memberikan keuntungan untuk sesama. Dengan anak memiliki sikap empati yang tinggi maka anak dapat menghindarkan diri perbuatan tidak baik atau keji dan memiliki tenggang rasa terhadap orang lain [8]. Menurut Faidah perilaku prososial merupakan aktivitas dalam hubungan dengan orang lain [9].

Perilaku prososial memiliki peran sendiri terhadap perkembangan anak usia dini. Terutama dimasa sekarang perilaku prososial semakin pudar jika tidak dibentuk dan dikembangkan sejak dini. Perilaku prososial juga memiliki dampak positif dalam kehidupan bermasyarakat[10]. Dengan dikembangkannya perilaku prososial pada anak tentunya hal tersebut sangat baik karena sejak usia dini anak sudah dikenalkan untuk saling tolong menolong, suka bekerja-sama dan memiliki rasa empati yang tinggi. Interaksi sosial seorang anak lebih banyak dilakukan ketika anak di sekolah dan bertemu dengan teman mereka secara langsung sehingga dengan ada interaksi tersebut perkembangan perilaku prososial anak akan terstimulasi dengan baik[11]. Dalam mengembangkan perilaku prososial anak tentunya banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah ruang atau tempat untuk belajar. Kegiatan belajar di sekolah dapat dilakukan di dalam (*indoor*) dan di luar (*outdoor*). Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas biasanya cenderung kurang leluasa bergerak dan cenderung monoton sedangkan jika pembelajaran di luar kelas akan memberikan keleluasaan kepada anak untuk bergerak bebas sesuai dengan keinginan mereka. Namun, kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas memiliki manfaat yang sama terutama dalam pengembangan perilaku prososial anak. Melalui pemanfaatan lingkungan sekolah guru akan memperoleh suatu langkah baru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pendidikan anak usia dini, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan melibatkan anak dalam setiap proses pembelajarannya[12].

TK Pertiwi Sragen Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di Kabupaten Sragen. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengetahui bahwa para murid di TK Pertiwi Sragen Tengah memiliki perilaku yang cukup baik, begitu pula dengan perilaku prososial mereka. Anak-anak di taman kanak-kanak tersebut memiliki perilaku prososial yang cukup baik dan cenderung aktif dalam berbagai hal seperti kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dengan teman sebaya. Perilaku prososial yang cukup baik tersebut membuat peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai strategi dan implementasi guru dalam mengembangkan perilaku prososial anak. Kegiatan pembelajaran di TK Pertiwi Sragen Tengah sendiri dilakukan di dalam dan di luar kelas. Kegiatan pembelajaran yang ada di TK Pertiwi Sragen Tengah dikemas dengan menarik agar anak senang dan nyaman ketika mengikuti pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini menggunakan kegiatan pembelajaran dalam kelas (*indoor*) dan juga pembelajaran luar kelas (*outdoor*). Artinya kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja namun juga di luar kelas dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar bagi anak yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, keterampilan sosial, budaya, dan perkembangan emosional serta intelektual anak [13]. Ketersediaan lingkungan bermain *indoor* dan *outdoor* juga berperan penting untuk menunjang aktivitas bermain anak [14]. Kegiatan bermain bersama teman merupakan sarana anak untuk anak bersosialisasi atau bergaul dengan orang lain[15]. Dengan bermain kadar interaksi sosial antara teman satu dengan teman yang lain akan meningkat [16].

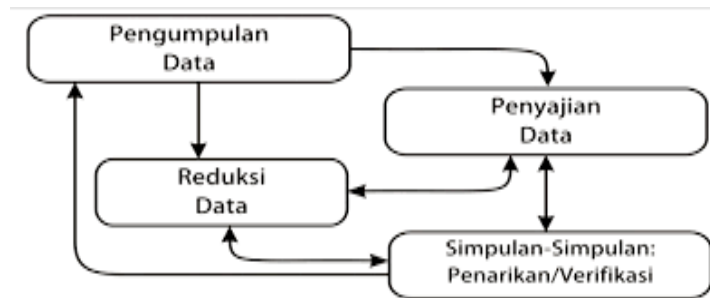
Penelitian sebelumnya yang ditulis Fitria dkk dengan judul “Pembentukan Perilaku Prososial Anak Usia Dini Melalui Permainan Kooperatif” pada penelitian

tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan perilaku prososial dapat dikembangkan melalui permainan kooperatif yang dilakukan saat anak berinteraksi dengan teman-temannya pada permainan bola seluncur [4]. Peneliti sebelumnya Hewi menyimpulkan bahwa pengembangan sosial emosional anak pada indikator perkembangan Anak mandiri dalam pelaksanaan kegiatan, anak memiliki rasa percaya diri, anak menaati aturan dalam permainan, anak mau berbagi dan membantu teman dalam pelaksanaan kegiatan serta anak antusias dalam pelaksanaan kegiatan bermain. Seluruh indikator sosial emosional anak dalam penelitian berkembang dengan sangat baik melalui penggunaan permainan dadu [17]. Peneliti sebelumnya Shaleh menjelaskan bahwa penerapan pola asuh yang baik dapat mengembangkan aspek sosial emosional anak. Kolaborasi antara pola asuh perlu dilakukan orang tua dalam mengembangkan aspek perkembangan anak [18]. Dari beberapa penelitian tersebut belum ada yang membahas tentang strategi pengembangan perilaku prososial anak sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

Tujuan dalam penelitian ini berdasarkan dengan temuan dan pendapat dari peneliti sebelumnya yaitu pengembangan perilaku prososial anak tentunya sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat anak bermain dan belajar serta penggunaan metode yang digunakan dalam pengembangan perilaku prososial anak. Perilaku prososial anak tentunya akan berkembang ketika lingkungan mendukung serta pemberian rangsangan yang tepat melalui strategi pembengangan yang diberikan oleh lingkungan. Dalam hal ini lingkungan yang mengembangkan perilaku prososial anak yakni sekolah yang diinternalisasikan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

METODE

Penelitian ini dilakukan di TK Pertiwi Sragen Tengah, khususnya kelompok B pada sekolah tersebut. Menurut Sugiyono (2007: 1), metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi [19]. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pengambilan dan pengumpulan data melalui teknik observasi dan wawancara. Observasi dilakukan guna mengetahui bagaimana perilaku prososial anak kelompok B di TK Pertiwi Sragen Tengah serta guna mengetahui strategi yang digunakan oleh guru dalam pengembangan perilaku prososial anak kelompok B. Setelah itu peneliti menggunakan teknik wawancara yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada guru guna mengetahui strategi yang digunakan guru dalam pengembangan perilaku prososial anak. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model miles dan huberman dengan tahapan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Validasi data menggunakan triangulasi teknik. Berikut merupakan bagan penelitian kualitatif dalam model miles dan huberman antara lain :



Bagan 1. Analisis Penelitian Model Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pengembangan perilaku prososial meliputi strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran interaktif dan strategi pembelajaran ekspositori. Seperti dalam hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti yakni dalam proses pengembangan perilaku prososial anak di TK Pertiwi Sragen Tengah ini guru menggunakan strategi pembelajaran yang dihubungkan dengan aspek-aspek dalam perilaku prososial. Seperti yang dikatakan oleh guru "Dalam proses pengembangan perilaku prososial anak di kelompok B disini tentunya berjalan sesuai dengan harapan dengan menggunakan strategi seperti strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran interaktif dan strategi pembelajaran ekspositori yang dihubungkan dengan aspek-aspek perilaku prososial". Dengan demikian bisa dikatakan bahwa ketika guru mengembangkan perilaku prososial anak, guru menggunakan ketiga strategi tersebut dengan menghubungkannya dengan aspek-aspek perilaku prososial. Menurut Mussen dalam Dayakisni mengatakan bahwa di dalam perilaku prososial terdapat 5 aspek guna mengembangkan perilaku prososial tersebut meliputi tindakan berbagi (*sharing*), kerjasama (*cooperating*), menolong (*helping*), kejujuran (*honesty*), dermawan (*generosity*) [20]. Kelima aspek memiliki pengaruhnya sendiri. Dengan mengembangkan kelima aspek tersebut guru berkontribusi dalam pengimplementasian pengembangan perilaku prososial anak.

Selain dengan menggunakan strategi-strategi tersebut guru juga mengatakan bahwa ada strategi lain seperti yang dikatakan oleh guru "Strategi pembelajaran yang guru terapkan yaitu yaa sebisa mungkin kita menggunakan strategi dalam setiap kegiatan kita melihat anak-anak bagaimana nanti anak-anak bisa menerima apa yang guru terapkan kalau tidak nanti akan kita ubah. Misalkan dengan metode bercakap-cakap dengan guru mengajak bercakap-cakap anak tidak memberikan respon maka guru akan ubah pembelajarannya dengan menggunakan praktek langsung". Dengan hal tersebut bisa dikatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TK Pertiwi Sragen Tengah menggunakan metode pembelajaran bercakap-cakap dan digabungkan dengan praktek langsung. Pelaksanaan praktek langsung biasa dilakukan oleh guru setiap akan memulai pembelajaran dengan menyesuaikan tema. Dengan praktek langsung guru mengamati setiap perkembangan anak, apakah anak mau untuk berinteraksi secara aktif atau anak cenderung diam.

Perilaku prososial tentunya akan berkembang ketika anak juga mendapatkan pengaruh dari seorang guru. Seorang guru memiliki peran penting dalam pengembangan perilaku prososial itu sendiri. Dalam pembelajaran di sekolah selain guru sebagai fasilitator guru juga memiliki peran dalam sebagai motivator anak dalam bertindak perilaku. Tentunya guru juga membimbing anak agar memiliki perilaku serta membiasakan diri anak untuk berperilaku prososial, bertutur kata dengan baik, tidak saling berkelahi antar teman serta tidak saling mengolok-olok dalam keseharian [21]. Dalam penerapannya guru menggunakan strategi tersebut dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, baik ketika di dalam kelas (*indoor*) dan di luar kelas (*outdoor*), penerapan tersebut dijabarkan sebagai berikut : Penerapan guru dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung yakni: pertama, guru memberikan contoh langsung kepada anak misal bila ada anak yang tidak membawa bekal makanan lalu anak diberikan arahan untuk membagi bekalnya kepada teman yang tidak membawa bekal maka dengan hal tersebut anak belajar untuk berbagi dan yang kedua guru membentuk kelompok saat pembelajaran di dalam kelas sehingga anak-anak dapat bekerja sama dengan teman-temannya maka dengan hal tersebut anak belajar untuk saling bekerjasama dalam suatu kelompok. Ketika anak dapat bekerja sama dengan temannya maka kegiatan bermain anak akan lebih terorganisir dengan masing-masing anak menjalankan peran serta saling memengaruhi satu sama lainnya [22].

Penerapan guru dengan menggunakan strategi pembelajaran interaktif yakni : pertama, guru menerangkan tentang bencana alam dan menjelaskan bagaimana keadaan warga yang terkena dampak bencana alam sehingga anak-anak tergerak untuk membantu para korban bencana alam misalnya dengan memberikan donasi semampunya atau memberikan bantuan pakaian layak pakai maka dengan hal tersebut anak belajar untuk berderma dengan sesama yang membutuhkan dan yang kedua ketika guru memberikan latihan menulis di rumah, guru menanyakan apakah latihan tersebut dikerjakan sendiri atau orang lain maka dengan hal tersebut anak diajarkan untuk melatih kejujuran. Penerapan guru dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yakni : pertama, guru memberikan pemahaman tentang tolong menolong lalu kemudian guru mengamati reaksi anak ketika ada teman yang terjatuh saat bermain, apakah anak peduli dan menolong temannya atau mengabaikan temannya maka dengan hal tersebut anak belajar untuk saling tolong menolong antar teman dan yang kedua guru mendemonstrasikan percobaan gunung meletus, lalu anak-anak diminta untuk melakukan percobaan tersebut dengan cara bekerjasama dengan temannya maka dengan hal tersebut anak belajar untuk bekerja sama dengan temannya.

Ketiga penerapan tersebut dilakukan guru guna mengembangkan perilaku prososial anak kelompok B di TK Pertiwi Sragen Tengah. Strategi-strategi tersebut tentunya berhubungan dengan aspek-aspek perilaku prososial yakni menolong (*helping*), kerjasama (*cooperating*), kejujuran (*honesty*), berbagi (*sharing*), dan kedermawanan (*generosity*). Sejalan dengan teori dengan judul “Teori Perkembangan Belajar” menurut Burner bahwa proses belajar yang menggunakan metode mental, yakni individu yang belajar mengalami sendiri apa yang mereka pelajari supaya proses tersebut bisa direkam dalam pikiran mereka dengan caranya sendiri [23]. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa anak akan belajar melalui keterlibatannya dengan berbagai konsep dan juga dalam memecahkan masalah. Kemudian guru akan mendorong anak untuk memperoleh pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan anak dalam menemukan berbagai prinsip untuk diri sendiri. Pembelajaran tersebut mengakibatkan keingintahuan anak, memotivasi anak untuk terus bekerja dan berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitar anak sampai menemukan jawabannya sendiri.

Tabel 1. Aspek Perilaku Prososial TK Pertiwi Sragen Tengah

Aspek Perilaku Prososial	Contoh Perilaku
Kejujuran (<i>Honesty</i>)	Anak mau untuk mengembalikan barang yang dipinjam dari teman
Berbagi (<i>Sharing</i>)	Anak mau untuk berbagi bekal untuk teman yang tidak membawa bekal
Tolong menolong (<i>Helping</i>)	Ketika anak sedang bermain dan ada teman yang terjatuh anak yang lain berusaha untuk menolong temannya
Kerjasama (<i>Cooperating</i>)	Anak melakukan kegiatan bermain secara bersama atau saling membantu kegiatan bersama
Kedermawanan (<i>Generosity</i>)	Anak diajarkan untuk berinfak seikhlasnya

Tabel 1 merupakan perilaku yang ditunjukkan anak-anak kelompok B ketika sedang pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Perilaku tersebut berhubungan dengan kelima aspek perilaku prososial dan memiliki dampak yang baik bagi anak. Tentunya peran seorang guru tidak lepas dalam pengembangan hal tersebut. Selain strategi tersebut, juga terdapat faktor yang memengaruhi perilaku prososial anak dalam pengembangan perilaku prososial anak kelompok B di TK Pertiwi Sragen Tengah. Seperti yang dikatakan oleh guru dalam hal faktor pendukung “Guru mengajarkan anak untuk saling menolong, berkerjasama dan berbagi”. Faktor pendukung dalam hal ini adalah guru yang bertindak langsung dalam proses pengembangan perilaku prososial dengan memberikan contoh dan mengajarkan anak untuk saling menolong antar teman, bekerjasama dalam kebaikan dan berbagi kepada yang membutuhkan. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam hal ini guru mengatakahan bahwa “Ketika ada seorang anak yang selalu ingin menang sendiri dan tidak mau mengalah, guru harus memberikan pengertian dengan baik dan mudah dimengerti oleh anak dengan memberikan contoh-contoh mengenai kerjasama, saling tolong menolong serta berbagi dengan teman yang membutuhkan”.

Dalam proses pengembangan perilaku prososial tentunya tidak terlepas dari faktor lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Setiap anak akan mendapatkan pengalaman guna membangun aspek perkembangan sosial emosionalnya melalui interaksinya dengan lingkungan tempat tinggal anak [24]. Seperti yang dikatakan guru bahwa “Selain yang disebutkan tadi ada juga faktor lingkungan, seperti lingkungan sekolah dan lingkungan rumah”. Lingkungan yang dekat dengan anak diharapkan mampu dalam memberikan stimulus yang baik kepada [25]. Saat di lingkungan rumah

orangtua juga memiliki pengaruh dalam pengembangan perilaku prososial anak, selain itu orang tua sangat mendukung pengembangan perilaku prososial anak agar anak menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki empati terhadap orang lain. Tentunya tidak berbeda dengan lingkungan sekolah, guru dan warga sekolah lainnya juga berpengaruh dalam pengembangan perilaku prososial dengan begitu lingkungan sekolah juga mendukung hal tersebut karena guru berharap agar anak-anak mempunyai karakter yang baik misalnya peduli terhadap teman, guru dan lingkungan di sekitarnya.

Sejalan dengan teori menurut Vygotsky, bahwa setiap kemampuan seseorang akan tumbuh dan berkembang melewati dua tataran, yaitu interpsikologis atau intermental dan intrapsikologis atau intramental [26]. Pandangan teori ini menempatkan intermental atau lingkungan sosial sebagai faktor primer dan konstitutif terhadap pembentukan pengetahuan serta perkembangan kognitif seseorang. Sedangkan fungsi intramental dipandang sebagai derivasi atau keturunan yang tumbuh atau terbentuk melalui penguasaan dan internalisasi terhadap proses-proses sosial tersebut. Dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku prososial anak kelompok B TK Pertiwi Sragen Tengah ini cukup baik. Guru kelas memperhatikan setiap pola perubahan perilaku anak. Setiap anak memiliki catatan penilaiannya masing-masing, mulai dari anak yang aktif hingga anak yang sangat aktif ketika sedang pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Strategi pembelajaran guru juga berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan perilaku prososial anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat dimengerti bahwa perilaku prososial akan semakin berkembang ketika seorang guru mampu untuk mengimplementasikan strategi-strategi tersebut secara konsisten. Pembelajaran di dalam kelas (*indoor*) dan di luar kelas (*outdoor*), juga memiliki dampaknya sendiri bagi anak dalam penguatan perilaku prososial anak. Dengan mengoptimalkan aspek-aspek dalam perilaku prososial tersebut tentunya tindak perilaku anak akan berkembang dengan baik. Perkembangan anak akan optimal ketika tercapainya tugas-tugas perkembangan serta terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak usia dini [27].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya perilaku prososial mengalami perkembangan dengan adanya penerapan strategi-strategi yang diterapkan oleh guru. Strategi tersebut adalah strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran interaktif dan strategi pembelajaran ekspositori. Melalui strategi-strategi tersebut guru menghubungkannya dengan aspek-aspek perilaku prososial yang tentunya sangat berpengaruh terhadap perilaku prososial anak. Faktor lain juga sangat berpengaruh terhadap pengembangan perilaku prososial yaitu faktor lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Dengan memerhatikan strategi dan faktor-faktor tersebut maka akan terciptanya perilaku prososial anak dengan baik dan anak akan memiliki karakter yang peduli akan lingkungan sekitar anak. Limitasi dalam penelitian ini yakni jumlah informan hanya 2 orang yang melakukan wawancara

dengan peneliti. Diharapkan pada penelitian selanjutnya jumlah informan dapat bertambah agar informasi yang didapatkan semakin beragam.

PENGHARGAAN

Terima kasih penulis sampaikan kepada kepala sekolah dan guru kelas yang mengajar di TK Pertiwi Sragen Tengah yang terlibat dan mengizinkan untuk melakukan dipenelitian ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada orang tua, dosen pembimbing, dan teman-teman yang sudah memberikan motivasi kepada penulis, tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada editor serta reviewer di Jurnal Murhum yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempublish penelitian ini.

REFERENSI

- [1] M. Huliyah, "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Guru Raudlatul Athfal*, vol. 1, no. 1, 2016, [Online]. Available: <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/193>
- [2] R. Amalia, Z. Akbar, and Y. Nurani, "Pengembangan Media Game Edukasi Adventure Cooking untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 1501–1513, Sep. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1697.
- [3] U. Hasanah, "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak*, vol. 5, no. 1, Jun. 2016, doi: 10.21831/jpa.v5i1.12368.
- [4] Fitria, H. B. Utomo, and L. Dwiyantri, "Pembentukan Perilaku Prososial Anak Dini Melalui Permainan Kooperatif," *J. Penelit. dan Pengemb. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 123–132, 2020, doi: 10.30870/jppaud.v7i2.8424.
- [5] D. A. Wijayanti and S. Katoningsih, "Problem Based Learning dalam Meningkatkan Perilaku Prososial Anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 5886–5896, Sep. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3195.
- [6] S. Fadillah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning) dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Umban Sari Pekanbaru," *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 01, pp. 91–102, Oct. 2018, doi: 10.31849/paudlectura.v2i01.2008.
- [7] K. Bashori, "Menyemai Perilaku Prososial di Sekolah," *Sukma J. Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 57–92, Apr. 2017, doi: 10.32533/01103.2017.
- [8] R. Lubis and K. Khadijah, "Permainan Tradisional sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak," *AL-ATHFAL J. Pendidik. ANAK*, vol. 4, no. 2, pp. 177–186, Dec. 2018, doi: 10.14421/al-athfal.2018.42-05.
- [9] E. N. Junita and L. Anhusadar, "Parenting Dalam Meningkatkan Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun," *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 57–63, 2021, doi: 10.24853/yby.v5i2.11002.
- [10] D. Mufidah, "Integrasi Nilai-Nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Prososial Berbasis Tri Sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang," *Pena Edukasia*, vol. 1, no. 1, pp. 73–87, Nov. 2022, doi: 10.58204/pe.v1i1.25.
- [11] N. Hasanah and R. Drupadi, "Perilaku Prososial Anak selama Pandemi Covid-19," *BUANA Gend. J. Stud. Gend. dan Anak*, vol. 5, no. 2, pp. 97–107, Dec. 2020, doi:

- 10.22515/bg.v5i2.2819.
- [12] D. D. Anggraini, N. Gupita, D. P. Kusuma, and R. N. Puspitasari, "Optimalisasi pemanfaatan lingkungan sekolah pada kegiatan pembelajaran luar kelas dalam pendidikan anak usia dini," *SELING J. ...*, vol. 8, no. 2, pp. 199–207, 2022, doi: 10.29062/seling.v8i2.1233.
- [13] M. M. Choiri, "Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Anak," *Refleks. Edukatika J. Ilm. Kependidikan*, vol. 8, no. 1, pp. 1–18, Dec. 2017, doi: 10.24176/re.v8i1.1793.
- [14] E. M. Eka Pamuji Rahayu, "Pengelolaan Lingkungan Belajar Outdoor sebagai Pendukung Aktivitas Bermain di PAUD," *DUNIA ANAK J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, 2022, doi: 10.31932/jpaud.v5i1.1701.
- [15] K. Dai and S. S. Utina, "Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Kooperatif di kelompok B TK Mekar Sari Desa Potanga Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo," *Early Child. Islam. Educ. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 153–165, Sep. 2020, doi: 10.58176/eciejournal.v1i2.200.
- [16] V. K. Ariin, E. Rohendi, and T. Istianti, "Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak melalui Metode Bermain Secara Kolaboratif," *Cakrawala Dini J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 1, pp. 18–26, Mar. 2018, doi: 10.17509/cd.v8i1.10555.
- [17] L. Hewi, "Pengembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Dadu Di RA An-Nur Kota Kendari," *PAUDIA*, vol. 9, no. 1, pp. 72–81, 2020, doi: 10.26877/paudia.v9i1.5918.
- [18] M. Shaleh, "Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 86–102, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.144.
- [19] D. Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *LONTAR J. Ilmu Komun.*, vol. 6, no. 1, pp. 13–21, Jun. 2018, doi: 10.30656/lontar.v6i1.645.
- [20] L. Yuliani, Y. Dwikurnaningsih, and . S., "Meningkatkan Perilaku Prososial melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Permainan (Games) pada Anak Asrama Sion Salatiga," *J. Pedagog. dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 1, p. 33, May 2019, doi: 10.23887/jp2.v2i1.17605.
- [21] I. Aisah, "Strategi Penumbuhan Perilaku Prososial Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita (Studi Kasus di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Matahari RW X1v Kelurahan Citeureup Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi)," *Empower. J. Ilm. Progr. Stud. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 1, no. 2, 2012, doi: 10.22460/empowerment.v1i2p121-129.622.
- [22] K. Z. P. Siti Nurhayati, "Bermain dan Permainan Anak Usia Dini," *Gener. EMAS J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, 2021, doi: 10.25299/jge.2021.vol4(1).6985.
- [23] J. Anidar, "Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran," *J. Al-Taujih Bingkai Bimbing. dan Konseling Islam.*, vol. 3, no. 2, pp. 8–16, Dec. 2017, doi: 10.15548/atj.v3i2.528.
- [24] D. Annisa and N. Djamas, "Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5 – 6 Tahun melalui Permainan Tradisional Babington," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 3, no. 1, p. 42, Jan. 2021, doi: 10.36722/jaudhi.v3i1.592.
- [25] R. Rizqiyani and A. Asmodilasti, "Perilaku Prososial Anak Taman Kanak-Kanak Dilihat dari Pendidik Anak Usia Dini," *AWLADY J. Pendidik. Anak*, vol. 6, no. 1, p. 110, Mar. 2020, doi: 10.24235/awlad.v6i1.4189.
- [26] E. Nurhidayati, "Pedagogi Konstruktivisme dalam Praksis Pendidikan Indonesia,"

Indones. J. Educ. Couns., vol. 1, no. 1, pp. 1-14, Jan. 2017, doi: 10.30653/001.201711.2.

- [27] E. S. Matondang, "Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping)," *EduHumaniora / J. Pendidik. Dasar Kampus Cibiru*, vol. 8, no. 1, p. 34, Feb. 2017, doi: 10.17509/eh.v8i1.5120.